

BAB VII

PENYUSUNAN PARAGRAF ATAU ALINEA

A. Pengertian Paragraf

Sebuah pikiran tidak cukup hanya dituangkan dalam sebuah kalimat, tetapi perlu dikembangkan menjadi paragraf atau alinea. Namun demikian, paragraf atau alinea bukanlah suatu pembagian secara konvensional dari suatu bab yang terdiri dari kalimat-kalimat, tetapi lebih dalam maknanya dari kesatuan kalimat saja. Paragraf tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, atau suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk mendukung sebuah gagasan (Keraf, 2004:69). Jadi, paragraf itu gagasan menjadi jelas oleh uraian tambahan yang tujuannya untuk menampilkan pokok pikiran secara lebih jelas.

Melalui paragraf-paragraf, kita mendapat suatu efek lain, yaitu dapat membedakan di mana suatu tema mulai dan berakhir. Bisa Saudara bayangkan, bila membaca sebuah buku yang sarna sekali tidak memberi pembagian atas paragraf-paragraf di dalamnya. Saudara tentu akan menjadi kepayahan menghadapi seluruh buku itu karena harus membaca sampai selesai dan sukar untuk mengadakan konsentrasi pikiran dari suatu gagasan ke gagasan lain. Kita tidak tahu pasti di mana suatu ide mulai dan berakhir. Itulah sebabnya kita seolah-olah dipaksa untuk membaca terus tanpa istirahat sampai selesai. Lain halnya kalau dalam buku itu sudah diberikan pembagian atas paragraf-paragraf. Kita bisa berhenti sebentar sesudah sebuah paragraf berakhir. Dengan demikian, pembaca dapat mengadakan konsentrasi pikiran terhadap tema yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, pembentukan sebuah alinea sekurang-kurangnya mempunyai tujuan:

- Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan menceraikan suatu tema dari tema yang lain, Oleh sebab itu, paragraf hanya boleh mengandung satu tema. Bila terdapat dua tema, paragraf tersebut harus dipecahkan menjadi dua paragraf.

Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia

- Memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama daripada pementian pada akhir kalimaL Dengan perhentian yang lebih lama ini konsentrasi ferhadap tema lebih terarah.

Walaupun prinsipnya sebuah paragraf harus terdiri dari rangkaian kalimat-kalimat, tetapi ada juga paragraf yang terdiri dan satu kalirnat.. Ada beberapa faktor yang memungkinkan adanya paragraf semacam ini. *Pertama*, karena paragraf itu kurang bajk dikembangkan olen penulisnya; dan penulis kurang memahami hakikat paragraf. *Kedua*, memang sengaja dibuat penulisnya, karena gagasan itu bukan untuk dikembangkan, atau pengembangannya terdapat pada paragraf-paragraf berikutnya.

Paragraf ialah unit keterampilan berbahasa taraf komposisi, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang secara bersama-sama mendukung satu kesatuan pikiran. Kesatuan pikiran ini diaktualisasikan dalam pikiran pokok dan beberapa pikiran penjelas dan direalisasikan dalam kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Jadi paragraf terdiri atas dua hal, yaitu isi dan bentuk. Yang dimaksud isi ialah pikiran dan bentuk ialah kalimat-kalimat yang mendukung pikiran.

Dari segi isi, paragraf mensyaratkan adanya kesatuan pikiran, sedangkan dari segi koherensi mensyaratkan adanya kepaduan. Untuk memberi kejelasan dan pengembangan, paragraf juga mensyaratkan adanya kelengkapan. Dengan demikian, ada tiga syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan sebuah paragraf, yaitu kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

B. Kesatuan Paragraf

Yang dimaksud dengan kesatuan dalam paragraf ialah bahwa dalam setiap paragraf harus terdapat satu pikiran yang jelas. Akan tetapi, kesatuan di sini tidak boleh diartikan bahwa sebuah paragraf hanya memuat satu hal saja. Sebuah paragraf yang memiliki kesatuan bisa saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi haruslah bersama-sama digerakkan unluk menunjang sebuah maksud tunggal atau sebuah tema tunggal. Maksud tunggal itulah yang ingin disampaikan oleh penulis dalam paragraf itu.

1. Analisis Kesatuan dalam Paragraf

Karena fungsi tiap paragraf adalah untuk mengembangkan sebuah gagasan tunggal, tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak mempunyai pertalian dengan maksud tunggal tadi. Pemasukan gagasan yang tidak bertalian tidak hanya akan mempersulit pembaca, namun